

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang seiring waktu terus mengalami perubahan telah memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan besar. Pengaruh terhadap kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu aktivitas dan transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dengan penjelasan-penjelasan agar maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat tercapai. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan yang diketahui dari analisis laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan para investor. Analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu bentuknya yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kesehatan suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dalam mengoperasikan usahanya tentunya perusahaan sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan adalah masalah keuangan. Permasalahan keuangan yang

dihadapi oleh suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau ada juga yang sampai menutup usahanya

Kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Platt and Platt dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress*: sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan

perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Untuk membuktikan laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk bertujuan memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2013).

Dunia kesehatan Indonesia saat ini seperti sedang jalan ditempat. Banyak produsen obat dalam negeri seolah mengalami upaya pengkerdilan secara sistematis. Hal ini dapat dilihat dari Kinerja dan pertumbuhan industri farmasi Indonesia menurut International Pharmaceutical Manufactures Grup (IPMG), pada tahun 2014 industri farmasi mengalami perlambatan sebesar 8% dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun. Menurut International Pharmaceutical Manufactures Grup (IPMG), kondisi tersebut disebabkan rendahnya belanja obat dan kesehatan masyarakat.

Kemampuan perusahaan yang berada pada industri farmasi dalam menjaga keeksistensian perusahaan ke depan untuk menghadapi perubahan situasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri dapat dilihat dari informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dapat diambil dari laporan keuangan salah satunya adalah jumlah penerimaan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebagian besar emiten farmasi mengalami penurunan pendapatan dan juga laba bersih. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berimbas pada meningkatnya beban usaha emiten, Karena emiten farmasi masih mengandalkan sebagian besar bahan baku impor maka laba bersihnya ikut tergerus oleh selisih kurs tersebut (<http://www.mangamsi.com>). Hal ini juga disertai dengan adanya beberapa perusahaan pada sektor farmasi yang mengalami penurunan laba. Apabila hal ini terus berlangsung maka bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan

Rasio likuiditas juga dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi terjadinya financial distress. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya dalam jangka pendek. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar dari pada liabilitas jangka pendek

Penelitian Penelitian Mutiara Muhtar (2017) membuktikan bahwa Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Kemudian, hasil analisis pengaruh leverage diukur dengan total liabilities to total

assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya financial distress

Penelitian Ratnasari (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), hasilnya membuktikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kemungkinan pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap terjadinya financial distress dengan judul **“Penerapan Kinerja keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan *Curent Rasio*
2. *Financial Distress* diproksikan dengan Nilai *Z-Score*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017
2. Untuk menganalisis *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya ROA dan *Current Ratio* dalam perusahaan agar dapat bersaing dan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ROA dan Current Ratio terhadap *financial distress* perusahaan farmasi di Indonesia